

**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA RANTO
NALINJANG KECAMATAN RANTOBAEK KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

EVISANDELILAH

Nim: 22190013

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MANDAILING NATAL
T.A 2025/2026**

**KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI DESA RANTO
NALINJANG KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

EVI SANDELILAH

Nim: 22190013

PEMBIMBING I

Dr. Melda Diana Nasution, M.A
NIP. 198309172023212032

PEMBIMBING II

Akhrif Yahsya, M.Hum
NIP. 198412302019031005

**PROGRAM STUDI TADRIS BIOLOGI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
MANDAILING NATAL
T.A 2025/2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama Evi Sandelilah, NIM. 22190013 yang berjudul : **Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Ranto Nalinjang Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, Agustus 2026

PEMBIMBING I



Dr. Melda Diana Nasution, M. A
NIP. 198309172023212032

PEMBIMBING II

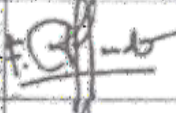
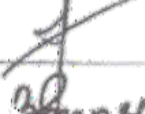


Akhrif Yahya, M.Hum
NIP. 198412302019031005

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Ranto Naliojang Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal" a.n Evi Sandelilah, NIM. 22190013, Program Studi Tadris Biologi telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, pada tanggal 12 Agustus 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ahmad Rizaldy Fanbudy S.Pd., M.Si NIP. 199705112025051004	Ketua/Merangkap Penguji I		08/09/2026
2	Faisal Affandi, M.E.I NIP. 198310182019031006	Sekretaris/Merangkap Penguji II		9/9-2026
3	Akhraf Yahsyia, M.Hum NIP. 198412302019031005	Penguji III		9/9/2026
4	Dr. Melda Diana Nasution, M.A NIP. 198309172023212032	Penguji IV		9/9/2026

Mandailing Natal, 2026

Mengetahui
Ketua STAIN Mandailing Natal



Dr. Mera Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Sandelilah
NIM : 22190013
Tempat / Tgl Lahir : Simpang 3 Talap, 4 April 2004
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Simpang Talap, Kec. Ranto Baek,
Kab. Mandailing Natal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: **“Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Ranto Nalinjang Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”**, adalah benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat sesungguhnya.

Panyabungan, 06 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Evi Sandelilah

NIM. 22190013

MOTTO

“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tetapi Allah berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah 94:5-6)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ Habibi)

“La haula wala quwwata illa billah, Dengan pertolongan Allah, semua jadi mungkin”

(Evi Sandelilah Matondang)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sebagai bentuk rasa hormat, cinta, dan terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang terkasih yang telah memberikan arti dan dukungan dalam perjalanan hidup penulis.

1. Untuk Ayahanda Ahmad Sofian Matondang terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada cinta pertama sekaligus sosok yang menjadi panutan dalam hidup penulis. Walaupun Ayah tidak berkesempatan menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi, Ayah telah mampu memberikan pendidikan terbaik dalam kehidupan penulis. Kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, serta doa yang selalu Ayah panjatkan menjadi salah satu kekuatan bagi penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan sampai memperoleh gelar sarjana. Terima kasih, Ayah, atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang selama ini diberikan. Semoga Ayah senantiasa menyertai perjalanan kami melalui doa-doa terbaik hingga penulis dapat meraih kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan kepada bidadari tanpa sayap sekaligus pintu surga bagi penulis, Ibunda Nur Ainun Rangkuti. Terima kasih atas seluruh cinta, kasih sayang, dukungan materi maupun semangat, motivasi, serta doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan untuk penulis. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan, walaupun perjalanan yang ditempuh tidak selalu sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Terima kasih pula atas setiap nasihat yang diberikan, meskipun terkadang terdapat

perbedaan pendapat antara kita. Kesabaran dan kelapangan hati Ibu dalam menghadapi penulis yang terkadang keras kepala menjadi hal yang sangat berarti.



Umak, terima kasih karena selalu menjadi penguat sekaligus pengingat bagi penulis. Terimakasih karena telah menjadi tempat penulis untuk kembali dan merasa nyaman. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan kepada penulis untuk berbakti lebih lama, membahagiakan, serta membalas segala jasa Umak.

3. Untuk kedua abang penulis Khumar Dani Matondang dan Beni Kusiawan Matondang, terimakasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan. Dukungan, doa, perhatian, cinta, dan kasih sayang yang kalian berikan menjadi penyemangat tersendiri bagi penulis. Terima kasih karena selalu bersedia membantu ketika penulis membutuhkan sesuatu dan tetap hadir dalam berbagai keadaan. Semoga setiap kebaikan yang kalian berikan selalu mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
4. Untuk ketiga adik tersayang, Dei Harnadi, Royhansyah dan Ahmad Usyairi terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan panjang yang penulisalui hingga sampai pada tahap ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu warna dalam kehidupan penulis, terutama selama menjalani masa pendidikan dan menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas perhatian, kepedulian, dan dukungan yang kalian berikan dengan cara kalian masing-masing.
5. Untuk sahabatku Robiatul Adawiyah, Adek Warisah, Isla Khairani, Nurhalima Tussa'diah dan Nanda Fitriani, terima kasih atas semangat, motivasi, kasih sayang, perhatian, dan doa yang telah diberikan. Terima kasih karena selalu mengingatkan penulis untuk menjaga pola makan dan tetap memperhatikan kondisi diri. Terima kasih juga atas berbagai tingkah dan candaan yang mampu membuat penulis kembali tersenyum ketika sedang menghadapi tekanan dalam menyelesaikan skripsi.
Terima kasih karena telah bertahan dan ikut menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tetaplah berjalan searah, meskipun kita tidak berasal dari darah yang sama.
6. Untuk teman-teman seperjuangan Tadris Biologi Angkatan 2022, terimakasih telah menjadi bagian dari cerita selama menjalani masa perkuliahan. Banyak hal yang telah kita lewat bersama, mulai dari tugas, praktikum, kegiatan

kampus, rasa lelah, kebingungan menghadapi perkuliahan, hingga akhirnya sampai pada tahap penyelesaian studi masing-masing.

Terimakasih untuk kebersamaan, bantuan, dan dukungan yang telah terciptanya selama perjalanan kita sebagai satu angkatan. Mungkin setelah ini kita akan memilih jalan dan kesibukan yang berbeda, tetapi setiap kenangan selama menjadi bagian dari Tadris Biologi Angkatan 2022 akan tetap menjadi cerita yang berharga.

7. Untuk Ibu Dr. Melda Diana Nasution, M.A, selaku dosen pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Madina, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Untuk Bapak Akhrif Yahya, M.Hum., selaku dosen pembimbing penulis, terima kasih atas segala bimbingan, arahan, perhatian, dan kebaikan yang telah Bapak berikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kemurahan hati Bapak serta kesediaan Bapak dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
9. Untuk Bapak Ahmad Rizaldy Fanbudy, S.Pd., M.Si, terima kasih atas segala saran, kritik, arahan, dan masukan yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini. Setiap masukan yang Bapak berikan menjadi bahan evaluasi bagi penulis untuk memperbaiki skripsi agar menjadi lebih baik. Terima kasih atas kepercayaan dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana.
10. Untuk seluruh dosen Program Studi Tadris Biologi terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pengalaman, serta berbagai pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN Madina). Setiap ilmu dan pengalaman yang telah diberikan menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis untuk menghadapi kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan. Semoga segala ilmu yang telah diajarkan memberikan manfaat dan menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu dosen.

11. Dan yang terakhir, untuk diriku sendiri, Evi Sandelilah Matondang. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan perjalanan meskipun tidak semua hal berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Terima kasih karena tetap berusaha ketika berkali-kali merasalelah, kecewa, bahkan hampir menyerah terhadap sesuatu yang sedang diperjuangkan. Terima kasih karena masih mau mencoba meskipun hasil yang diinginkan belum sepenuhnya tercapai.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikantaufikdanhidayah-Nyasertasholawatdansalamsemogaterlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nantikansyafa'atnyadiyaumilakhirkelak.Karenapadaakhirnyapenulisdapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Ranto Nalinjang Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Penulisanskripsiini diajukan untuk melengkapi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, STAIN Mandailing Natal. Penulisan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan serta dorongan semangat dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulisinginmenyampaikanucapanterimakasihyangsebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed, selaku ketua STAIN Mandailing Natal.
2. IbuDr.MeldaDianaNasution,M.A,selakuKetuaProgramStudiTadris Biologi STAIN Mandailing Natal.
3. BapakAkhrifYahsyia, M.Hum, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Melda Diana Nasution, M.A, selaku dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam memberikan arahan dan solusi untuk permasalahan penelitian ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibuk Dosen Program Studi Tadris Biologi STAIN Mandailing Natal yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, saran dan motivasi kepada penulis.
6. Ucapan terimakasih jugapenulis sampaikan kepadakepala DesaRanto Nalinjang dan masyarakat telah memberikan izin penelitian serta membantu peneliti dalam melancarkan proses penelitian.

Akhirkatasemogaskripsiinimemberikanbanyak manfaatbagipenulis sendiri dan bagi semua yang membaca skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

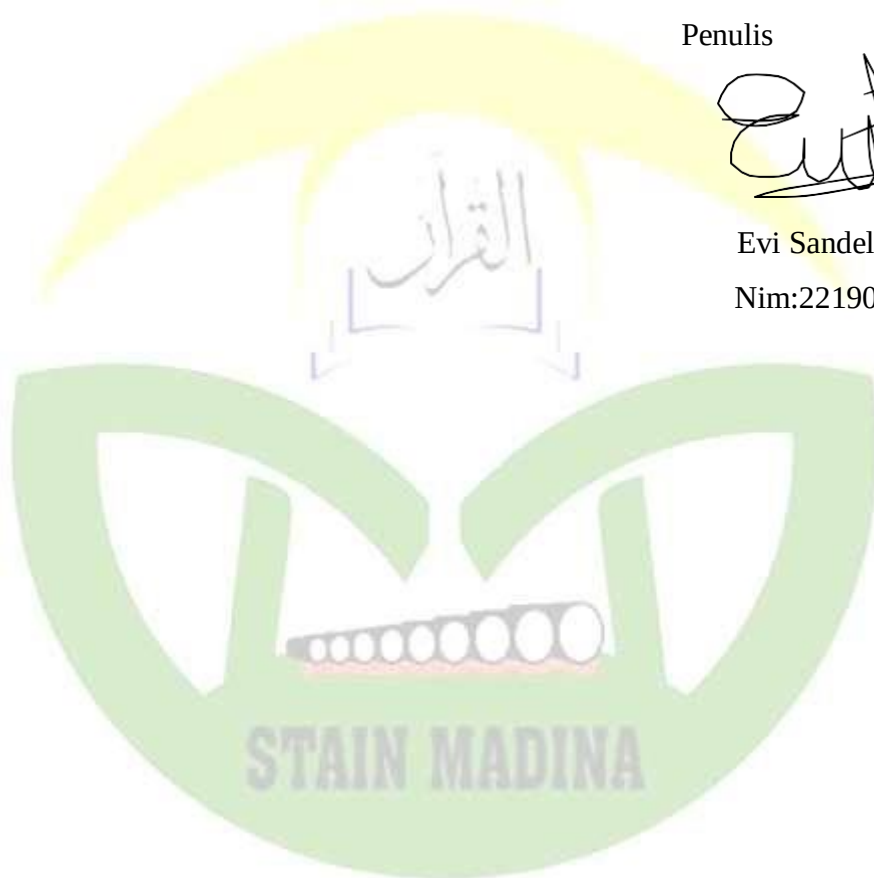
Panyabungan,18Juli 2026

Penulis



Evi Sandelilah

Nim:22190013



DAFTAR ISI

HALAMANSAMPUL	1
LEMBARPERSETUJUANPEMBIMBING.....	ii
LEMBARPENGESAHANTIMPENGUJI.....	iii
PERNYATAANKEASLIANSKRIPSI	iv
MOTTO	v
LEMBARPERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTARISI.....	xi
DAFTARTABEL	xiii
DAFTARLAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. LatarBelakangMasalah	1
B. RumusanMasalah.....	5
C. TujuanPenelitian	5
D. ManfaatPenelitian.	6
E. PenjelasanIstilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BABIIKAJIANTEORI	9
A. Etnobotani.....	9
1. PengertianEtnobotani	9
2. ManfaatdanPeranEtnobotani.....	10
B. TumbuhanObat.....	12
1. PengertiantumbuhanObat.....	12
2. KlasifikasiTumbuhanObat.	13
3. ManfaatTumbuhanObat	14
4. PemanfaataanTumbuhanObatOlehMasyarakat	15
C. HasilPenelitianTerdahuluYangRelevan.....	16
BABIIIMETODEPENELITIAN.....	19
A. JenisPenelitianDanPendekatan	19
B. LokasidanWaktuPenelitian	20

C. SumberDataPenelitian	20
D. TeknikPengumpulanData.....	21
E. TeknikKeabsahanData	23
F. TeknikAnalisisData	25
BABIVHASILDANPEMBAHASAN.....	27
A. DeskripsiData	27
1. TemuanUmumPenelitian	27
2. TemuanKhususPenelitian	31
B. PembahasanHasilPenelitian.....	45
BAB VPENUTUP	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTARPUSTAKA	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.2 Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Ranto Nalinjang	33
Tabel 4.3 Bentuk Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat.....	39



DAFTARLAMPIRAN

- Lampiran 1 Wawancara Masyarakat
- Lampiran 2 Dokumentasi Tumbuhan
- Lampiran2DokumentasiMasyarakat
- Lampiran 3 Sk Pembimbing
- Lampiran4KontrolPembimbing
- Lampiran5SuratPengantarPenelitian
- Lampiran 6 Balasan Surat Penelitian



ABSTRAK

Evi Sandelilah (NIM: 22190013). Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Ranto Nalinjang Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Ranto Nalinjang, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, mendeskripsikan bentuk pemanfaatannya dalam perspektif etnobotani, serta mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat dan proses pewarisan pengetahuan tersebut kepada generasi berikutnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan tumbuhan obat. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan jenis tumbuhan obat, bentuk pemanfaatan, serta pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat dan pewarisannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Ranto Nalinjang masih memanfaatkan tumbuhan obat sebagai salah satu alternatif dalam menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai keluhan penyakit. Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 40 jenis tumbuhan obat yang berasal dari berbagai famili. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi daun, batang, akar, rimpang, bunga, buah, dan kulit batang, dengan daun sebagai bagian yang paling banyak digunakan. Pengolahan tumbuhan obat dilakukan dengan cara sederhana, seperti direbus, ditumbuk, diperas, direndam, dan cara lainnya sesuai dengan jenis tumbuhan dan kebutuhan penggunaannya. Pengetahuan masyarakat mengenai tumbuhan obat diperoleh terutama melalui pengalaman, orang tua, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Pengetahuan tersebut diwariskan secara turun-temurun melalui penyampaian secara lisan dan praktik langsung kepada generasi berikutnya. Dengan demikian, pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Ranto Nalinjang menunjukkan adanya hubungan yang erat antara masyarakat dengan lingkungan serta keberadaan pengetahuan lokal yang masih dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Kata kunci: Etnobotani, tumbuhan obat, pengetahuan masyarakat, pewarisan pengetahuan, Desa Ranto Nalinjang.

ABSTRAK

Evi Sandelilah (NIM: 22190013). Ethnobotany of Medicinal Plants Utilized by the Community in Ranto Nalinjang Village, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency. This study aimed to identify the diversity of medicinal plants utilized by the community of Ranto Nalinjang Village, Ranto Baek District, Mandailing Natal Regency, to describe their utilization from an ethnobotanical perspective, and to examine the community's knowledge of medicinal plants and the process of transferring such knowledge to the next generation. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving community members who have knowledge and experience in utilizing medicinal plants. The collected data were analyzed descriptively to describe the types of medicinal plants, their forms of utilization, and the community's knowledge and inheritance of medicinal plant knowledge.

The results showed that the community of Ranto Nalinjang Village still utilizes medicinal plants as an alternative means of maintaining health and treating various health complaints. A total of 40 medicinal plant species belonging to various families were identified in this study. The plant parts utilized included leaves, stems, roots, rhizomes, flowers, fruits, and bark, with leaves being the most frequently used part. The medicinal plants were processed using simple methods, such as boiling, pounding, squeezing, soaking, and other methods depending on the type of plant and its intended use. The community's knowledge of medicinal plants was mainly acquired through experience, parents, family members, and the surrounding community. This knowledge has been passed down from generation to generation through oral communication and direct practice. Therefore, the utilization of medicinal plants in Ranto Nalinjang Village reflects a close relationship between the community and its surrounding environment, as well as the existence of local knowledge that continues to be maintained in community life.

Keywords: *Ethnobotany, medicinal plants, community knowledge, knowledge inheritance, Ranto Nalinjang Village.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Kondisi ini terlihat dari banyaknya jenis makhluk hidup yang tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai wilayah nusantara. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1994, keanekaragaman hayati merupakan variasi organisme hidup yang berasal dari berbagai ekosistem, baik daratan, perairan laut, maupun ekosistem akuatik lainnya, termasuk kompleks ekologi yang menjadi bagian dari habitatnya. Data menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sekitar 10% dari total kekayaan hayati dunia (Budiansyah et al., 2015). Kekayaan hayati tersebut menjadi sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Salah satu sumber daya hayati yang paling banyak dimanfaatkan adalah tumbuhan. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat menggunakan berbagai jenis tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan, khususnya sebagai bahan pangan, umumnya diwariskan dari generasi ke generasi.

Tumbuhan obat memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, baik sebagai sarana pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat maupun sebagai sumber bahan baku bagi industri farmasi dan kosmetik. Kebutuhan industri obat dan kosmetik di Indonesia terhadap bahan baku yang berasal dari tanaman obat terus meningkat dan memerlukan pasokan dalam jumlah besar untuk mendukung proses produksi. Oleh sebab itu, kegiatan budidaya serta pengelolaan tanaman obat memiliki prospek yang menjanjikan pada masa mendatang (Anggraini & Fakhrozi, 2025). Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 3.500 spesies tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Meskipun demikian, hingga saat ini belum tersedia data yang benar-benar pasti mengenai jumlah spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari (Salamah et al., 2021).

Tanaman obat hingga saat ini tetap menjadi salah satu sumber pengobatan tradisional yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai bagian

tanaman, seperti akar, daun, dan minyak atsiri, telah digunakan sejak lama untuk tujuan kesehatan dan pengobatan. Penggunaan bahan herbal tersebut diterima secara luas karena berasal dari sumber alami sehingga dianggap lebih aman dibandingkan alternatif lainnya. Selain faktor keamanan, pertimbangan biaya yang relatif terjangkau serta kemudahan memperoleh bahan juga menjadi alasan utama masyarakat memilih tanaman obat. Oleh karena itu, pemanfaatan tanaman obat tidak hanya memberikan manfaat bagi kesehatan, tetapi juga memiliki nilai penting dalam mempertahankan identitas budaya masyarakat (Kumar, 2022).

Sejak masa lampau, manusia telah bergantung pada alam sekitarnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Segala hal seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, obat-obatan, pupuk, wewangian, hingga bahan perawatan kecantikan bisa didapatkan dari lingkungan. Kekayaan alam di sekitar manusia sebenarnya memiliki manfaat yang luar biasa besar, namun masih banyak yang belum dimanfaatkan atau dikembangkan secara optimal. Indonesia sendiri memiliki tradisi panjang dalam pengobatan tradisional yang memanfaatkan tumbuhan obat, dan pengetahuan ini terus diwariskan dari generasi ke generasi (Islami, 2017).

Masyarakat Mandailing memiliki warisan kearifan lokal yang telah dipertahankan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, termasuk dalam praktik pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Pengetahuan mengenai berbagai jenis tanaman obat, bagian tanaman yang dimanfaatkan, metode pengolahan, serta cara penggunaannya diperoleh melalui pengalaman masyarakat dan diturunkan melalui lingkungan keluarga maupun tokoh-tokoh yang dihormati dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Mandailing memanfaatkan tumbuhan yang tumbuh di sekitar pekarangan, kebun, maupun kawasan hutan sebagai alternatif untuk menjaga kesehatan dan mengatasi berbagai keluhan penyakit. Tradisi tersebut mencerminkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia secara arif dan bertanggung jawab. Selain itu, praktik penggunaan tumbuhan obat juga menunjukkan keterkaitan yang kuat antara aspek budaya,

lingkungan, dan kesehatan masyarakat. Pengetahuan tradisional ini merupakan bagian dari kekayaan budaya Mandailing yang penting untuk dilestarikan karena mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan, kemandirian dalam pengobatan, serta pemanfaatan keanekaragaman hayati secara berkelanjutan.

Desa Ranto Nalinjang termasuk desa yang masyarakatnya masih banyak beraktivitas dekat dengan alam. Di sekitar desa masih terdapat lahan hijau, aliran sungai kecil, serta berbagai tumbuhan yang tumbuh di lingkungan warga. Sebagian masyarakat juga masih memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar rumah untuk kebutuhan sehari-hari. Tidak sedikit warga yang menanam beberapa jenis tanaman di pekarangan karena dianggap bermanfaat dan lebih mudah digunakan saat dibutuhkan.

Desa Ranto Nalinjang yang berada di Kecamatan Ranto Baik, Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu wilayah yang kehidupan masyarakatnya masih cukup dekat dengan alam sekitar. Aktivitas sehari-hari warga banyak memanfaatkan sumber daya alam, baik untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun sebagai alternatif pengobatan tradisional. Kondisi lingkungan desa yang masih didominasi oleh hutan, kebun, serta pekarangan rumah yang cukup luas membuat berbagai jenis tumbuhan dapat dengan mudah dijumpai.

Di desa ini, masyarakat masih mempertahankan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun, terutama dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Pengetahuan tersebut biasanya disampaikan secara lisan, dari orang tua kepada anak-anaknya atau dari tokoh masyarakat kepada warga lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari, ketika mengalami gangguan kesehatan ringan seperti batuk, demam, atau luka, sebagian masyarakat cenderung menggunakan tanaman yang tersedia di sekitar rumah sebagai solusi awal sebelum beralih ke pengobatan modern.

Kehidupan masyarakat di desa ini juga masih dipengaruhi oleh kebiasaan lama yang diwariskan dari generasi sebelumnya. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat masih saling berbagi informasi mengenai tanaman yang dipercaya memiliki manfaat tertentu. Kebiasaan tersebut membuat pengetahuan tentang tumbuhan tetap dikenal, walaupun sekarang sudah mulai jarang diperhatikan.

oleh anak muda. Banyak generasi sekarang yang hanya mengetahui nama tanamannya saja, tetapi belum terlalu paham cara penggunaan maupun manfaatnya.

Jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Ranto Nalinjang sebenarnya cukup banyak dan beragam. Tanaman-tanaman tersebut ada yang tumbuh secara alami di lingkungan sekitar, dan ada juga yang sengaja ditanam di pekarangan rumah. Bagian tanamannya yang dimanfaatkan pun berbeda-beda, mulai dari daun, akar, batang, hingga buah yang dipercaya memiliki khasiat tertentu.

Namun sayangnya, pengetahuan mengenai nama tanaman, cara pengolahan, serta manfaatnya belum terdokumentasi secara tertulis dengan baik. Informasi tersebut lebih banyak tersimpan dalam ingatan masyarakat, khususnya generasi yang lebih tua. Jika kondisi ini terus dibiarkan, dikhawatirkan pengetahuan tersebut akan hilang seiring berjalannya waktu. Di sisi lain, perkembangan zaman dan kemajuan pengobatan modern mulai membawa perubahan pada pola pikir masyarakat, terutama generasi muda. Saat ini, tidak sedikit dari mereka yang mulai kurang mengenal berbagai jenis tumbuhan obat yang sebenarnya tumbuh di lingkungan mereka sendiri. Padahal, keberadaan tumbuhan tersebut memiliki potensi yang besar, tidak hanya sebagai alternatif pengobatan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang menarik dalam bidang biologi.

Penelitian tentang etnobotani tumbuhan obat sudah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia dan menghasilkan informasi tentang jenis tumbuhan serta pemanfaatannya oleh masyarakat setempat. Namun, informasi mengenai tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ranto Nalinjang masih terbatas dan belum banyak didokumentasikan secara ilmiah.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Ranto Nalinjang. Melalui kajian ini, diharapkan pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat dapat terdokumentasi dengan baik serta dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar biologi yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Kajian Etnobotani Tumbuhan Obat Di**

Desa Ranto Nalinjang Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal”.

Penelitian ini perlu dilakukan karena pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tumbuhan obat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Jika tidak didokumentasikan dengan baik, pengetahuan tersebut berpotensi berkurang bahkan hilang seiring perkembangan zaman. Saat ini, penggunaan obat modern yang semakin meningkat menyebabkan generasi muda mulai kurang mengenal berbagai jenis tumbuhan obat beserta manfaatnya yang terdapat di lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan pendataan dan dokumentasi terhadap tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ranto Nalinjang agar pengetahuan tersebut tetap terpelihara dan dapat diteruskan kepada generasi selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keanekaragaman jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Ranto Nalinjang?
2. Bagaimana bentuk pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat dalam perspektif Etnobotani?
3. Bagaimana pengetahuan masyarakat Desa Ranto Nalinjang mengenai pemanfaatan tumbuhan obat dan pewarisan pengetahuan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang bisa dipakai masyarakat di Desa Ranto Nalinjang.
2. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Ranto Nalinjang.
3. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat Desa Ranto Nalinjang mengenai tumbuhan obat serta proses pewarisan pengetahuan tersebut dari satu generasi ke generasi berikutnya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaatnya bisa menambah pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat, menjaga agar kearifan lokal tidak hilang, serta bisa memberikan manfaat bagi kesehatan.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu etnobotani, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat berdasarkan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai hubungan antara masyarakat, budaya, dan keanekaragaman hayati dalam perspektif etnobotani. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung pengembangan sumber belajar biologi berbasis kearifan lokal melalui pemanfaatan hasil kajian etnobotani tumbuhan obat sebagai sumber belajar yang kontekstual. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi referensi ilmiah dalam mengintegrasikan potensi lokal dan pengetahuan tradisional masyarakat ke dalam pembelajaran biologi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjaga pengetahuan lokal mengenai tumbuhan obat tradisional serta meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

Bisa menjadi sarana pengetahuan lokal dan bahan ajar bagi generasi muda supaya tetap mengenal tumbuhan obat tradisional. Membantu masyarakat lebih menghargai dan menjaga lingkungan, karena tumbuhan yang biasa dipakai ternyata punya manfaat besar untuk kesehatan dan juga memberi dorongan agar generasi muda tetap peduli dan tidak melupakan kearifan lokal terkait pengobatan tradisional.

b. Bagi Pemerintahan Desa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ranto Nalinjang. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pelestarian kearifan lokal, pengelolaan potensi sumber daya hayati desa, serta pengembangan program yang mendukung pemanfaatan tumbuhan obat secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pemerintah desa dalam mendokumentasikan pengetahuan tradisional masyarakat sehingga tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bagian dari kekayaan budaya daerah.

E. Penjelasan Istilah

1. Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan tumbuhan, khususnya mengenai bagaimana suatu kelompok masyarakat memanfaatkan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti pangan, obat-obatan, maupun kebutuhan budaya.
2. Pengetahuan lokal merupakan pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat yang diperoleh dari pengalaman dan diwariskan secara turun-temurun mengenai pemanfaatan sumber daya alam di lingkungan sekitar, termasuk dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional.
3. Pemanfaatan tumbuhan obat adalah kegiatan penggunaan berbagai jenis tumbuhan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional, baik melalui cara direbus, ditumbuk, diminum, ditempelkan, maupun digunakan dengan cara lainnya sesuai dengan pengetahuan masyarakat setempat.
4. Masyarakat Desa Ranto Nalinjang adalah kelompok penduduk yang tinggal di Desa Ranto Nalinjang, Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal, yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar sebagai obat tradisional.

F. Sitematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan dilakukannya penelitian tentang studi etnobotani tumbuhan obat. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, seperti pengertian etnobotani, pengertian tumbuhan obat, manfaat tumbuhan obat dan pemanfaatan obat oleh masyarakat. Bab ini juga memuat berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang cara penelitian dilakukan, meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, serta cara analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV, berisi tentang Hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan berisi jawaban dari rumusan masalah yang tertera di BAB I. Adapun saran yaitu memuat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.